

PERANTARA KINERJA LINGKUNGAN YANG BAIK DALAM AKUNTANSI HIJAU MENDORONG KINERJA KEUANGAN

Langgeng Prayitno Utomo
STIE PGRI Dewantara Jombang
Korespondensi: lan99en9.Pu36@gmail.com

Abstrak

Dengan memperkirakan biaya lingkungan, akuntansi hijau menunjukkan bahwa bisnis yang hanya berusaha untuk meningkatkan keuntungan akan mempertimbangkan semua biaya, termasuk biaya lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akuntansi hijau berdampak pada kinerja keuangan dan kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan, dan teknik pengambilan sampel purposive diperoleh 108 data yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. Uji analisis jalur adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau mempengaruhi kinerja keuangan, akuntansi hijau mempengaruhi kinerja lingkungan, dan akuntansi hijau dapat mengimbangi pengaruh kinerja keuangan.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan.

Abstract

When green accounting is combined with environmental costs, it shows that businesses who want to make more money will take into consideration all expenses, even those that have a negative impact on the environment. The purpose of this study is to ascertain how green accounting affects financial performance in main consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2021–2023, using environmental performance as a mediating variable. The study used a quantitative technique and purposive selection to select samples from 108 data sets that were taken from each company's sustainability and annual reports. Path analysis was the data analysis method employed. The findings show that financial performance is positively impacted by green accounting, environmental performance is positively impacted by green accounting, and the relationship between green accounting and financial performance is mediated by environmental performance.

Keywords: Green Accounting, Environmental Performance, Financial

A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pemerintah untuk meningkatkan daya saing industri adalah untuk meningkatkan hilirisasi dalam industri manufaktur. Menperin menjelaskan bahwa Kemenperin akan memastikan industri dapat memperoleh bahan baku melalui neraca komoditas dan memfasilitasinya, sehingga tidak ada subsektor manufaktur yang tertinggal (Asa'd et al., 2024). Strategi tersebut hanya berfokus pada proses produksi, yang pasti akan menyebabkan limbah produksi yang merugikan lingkungan. Selama beberapa dekade terakhir, pengelolaan limbah yang berasal dari produksi industri telah berkembang menjadi metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah lingkungan. Namun, pendekatan kontemporer dalam pengelolaan limbah berkonsentrasi pada pengurangan dampak lingkungan daripada pencegahan berkelanjutan. Pendekatan seperti pendekatan multimedia memungkinkan limbah gas, cair, dan tradisional, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang limbah yang dihasilkan dari hulu hingga hilir (Idayanti & Nurlia, 2025).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa, dari tahun 2021 hingga 2022, sektor manufaktur mengelola limbah bahan berbahaya dan beracun

(B3) paling banyak di Indonesia, setelah sektor pertambangan, energi, dan migas. Ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur masih kurang memahami dampak pengelolaan limbah terhadap lingkungan.

Pengungkapan kinerja lingkungan menjadi bagian penting dari pertanggung jawaban sosial perusahaan untuk menjaga lingkungan dan mengurangi dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan (Zhahira et al., 2025). Pengaruh sosial perusahaan terhadap masyarakat dan stakeholder akan berkurang, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan menghasilkan keuntungan finansial bagi perusahaan (Depi & Utami, 2022.). Perusahaan yang terdaftar dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan secara sukarela melaporkan pengungkapan kinerja lingkungan, yang dapat digunakan oleh pengguna laporan untuk membuat keputusan (Polycarp, 2019).

Kinerja keuangan meningkat karena kinerja lingkungan, menurut penelitian Setyawati & Rochmatullah, 2025 Pada laporan tahunan perusahaan, kinerja finansial dan nonfinansial akan ditingkatkan melalui pengungkapan kinerja lingkungan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh A. S. et al., 2025 menemukan bahwa kinerja lingkungan berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Perusahaan tidak harus menghabiskan uang untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang berkaitan dengan kinerja lingkungan meskipun kinerja penjualan yang tinggi adalah kunci kinerjanya. untuk mengurangi jumlah pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Studi Herny & Herawaty, (2024); Homan, (2022.) berpendapat bahwa kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh kinerja lingkungan. Karena aspek penilaian PROPER tidak langsung menyentuh kepentingan masyarakat, sehingga tidak menghasilkan citra positif masyarakat, pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan melakukan upaya pengelolaan yang baik.

Akuntansi hijau, juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, adalah jenis akuntansi yang menggabungkan informasi tentang biaya dan keuntungan lingkungan dalam aktivitas akuntansi bisnis serta dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ini termasuk menemukan, mengukur, dan membagi biaya lingkungan, yang kemudian diintegrasikan ke dalam keputusan bisnis dan disampaikan kepada para pemangku kepentingan (Oktaviani et al., 2025).

Tujuan dari akuntansi hijau adalah untuk mendorong tanggung jawab perusahaan untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan yang berdampak pada pencapaian berkelanjutan dan perilaku perusahaan Tri Purwanto & Ariyanto, 202. Studi yang dilakukan oleh Solovida et al (2025) menemukan bahwa penggunaan akuntansi hijau berdampak positif pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan meningkat seiring dengan peningkatan penggunaan akuntansi hijau. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi hijau berdampak buruk pada kinerja keuangan. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, akuntansi hijau menghitung biaya lingkungan yang mereka bayar. Namun, jika biaya lingkungan tidak dikelola dengan baik, terutama jika hanya berfokus pada biaya pencegahan dan deteksi, maka biaya dapat meningkat, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan mengeluarkan lebih banyak uang untuk biaya lingkungan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Bae Choi et al., (2013); Sandrilla & Permatasari, (2025) menemukan

bahwa akuntansi hijau tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Ini karena akuntansi hijau diproyeksikan dengan biaya lingkungan, yang berarti bahwa perusahaan yang hanya berusaha meningkatkan laba akan mempertimbangkan semua biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya yang mengurangi profit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan dapat mengimbangi pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan. Akibatnya, penelitian ini diharapkan akan memberikan dasar untuk peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut teori pemangku kepentingan, bisnis adalah kumpulan hubungan yang dibuat oleh kelompok-kelompok yang terlibat dalam aktivitas pembentuk bisnis. Oleh karena itu, perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola hubungan-hubungan tersebut dalam rangka untuk menghasilkan nilai bagi pemangku kepentingan. Pada akhirnya, hubungan antara pemangku kepentingan dan perusahaan mendorong manajemen perusahaan untuk lebih berkonsentrasi pada pembentukan, pemeliharaan, dan penyelarasan hubungannya dengan pemangku kepentingan. Ini karena hubungan ini menyangkut nilai, pilihan, dan kemungkinan bahaya dan manfaat bagi kelompok dan individu-individu, sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Perusahaan menggunakan akuntansi hijau untuk menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingannya karena akuntansi hijau mencakup aspek lingkungan dan sosial (Hmeedat & Albdareen, 2022)

Kinerja Keuangan

Menurut Abbas, (2020); Owusu et al., (2024); Tosun et al., (2022), kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah menerapkan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan dapat membantu manajemen perusahaan mengelola sumber daya (Ruwanti et al., 2019). Dengan menggunakan data dari laporan keuangan, kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan. Menurut Minggu et al., (2023); Nugroho & Hersugondo Hersugondo, (2022), kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya formal perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasional yang telah dijalankan selama periode waktu tertentu.

Menurut Sekar Sari et al., (2023) kinerja keuangan biasanya digunakan untuk menentukan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas dan rasio net profit margin digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Green Accounting

Green accounting adalah proses pengukuran dan pengakuan nilai sesuatu, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi tentang sesuatu, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi. Proses ini dapat membantu pengguna

JAD: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara

Vol 5 no 1, Januari – Juni 2022

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD>

dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan finansial dan non-finansial (Oktaviani et al., 2025). Secara teoritis, akuntansi hijau sama dengan akuntansi konvensional, tetapi ia memasukkan aspek yang berkaitan dengan lingkungan, yang membuatnya menguntungkan para pemangku kepentingan. Perusahaan manufaktur harus mempertimbangkan konsep lingkungan sebagai bagian dari operasional lingkungannya karena limbah yang dihasilkan dari kegiatan mereka harus dikurangkan atau bahkan ditiadakan agar tidak berdampak buruk pada lingkungan ((Holiawati Holiawati et al., 2025; Terhadap et al., 2021; Zalukhu et al., 2022).

Pada dasarnya, perusahaan dan organisasi lainnya yang memanfaatkan lingkungan harus benar-benar sadar akan akuntansi lingkungan. Perusahaan dan organisasi lain harus meningkatkan upaya mereka dalam mempertimbangkan pemeliharaan lingkungan secara berkelanjutan. Akuntansi lingkungan akan membantu bisnis mengurangi masalah lingkungan (Setyawati & Rochmatullah, 2025). Biaya pelestarian lingkungan dan kesejahteraan lingkungan juga dimasukkan dalam biaya perusahaan dalam akuntansi hijau ((Sudimas et al., 2023)

Kinerja Lingkungan

Fokus kegiatan lingkungan hidup perusahaan adalah mempertahankan lingkungan dan mengatasi masalah lingkungan. Sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup menghasilkan kinerja lingkungan, yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan atas dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah cara perusahaan menunjukkan transparansi kepada masyarakat dengan melakukan aktivitas sosial dan lingkungan. Pandangan masyarakat terhadap perusahaan kemudian diharapkan berdampak pada kinerja finansial perusahaan (Annes Nisrina Khoirunisa, 2023; Aulia Fadilah & Rosdiana, 2020; Weber, 2014). Pendekatan pengukuran Global Reporting Initiative (GRI) dapat ditemukan di www.gri.org. Ada 79 indikator dalam GRI 2017. Terdiri dari 9 indikator ekonomi, 30 indikator lingkungan hidup, dan 40 indikator kinerja sosial.

Krangka teori ini sebagian besar membahas bagaimana kinerja keuangan dan kinerja lingkungan dipengaruhi oleh variabel independen green accounting. Hipotesis yang diusulkan digunakan sebagai variabel mediasi adalah kinerja keuangan.

- H1: Di duga *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- H2: Di duga *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan
- H3: Di duga Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- H4: Kinerja lingkungan memediasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data angka dan penggunaan statistik. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut: 1) perusahaan yang menginformasikan biaya pengelolaan lingkungan atau biaya tanggung jawab sosial lingkungan; dan 2) perusahaan yang tidak

menginformasikan indeks pengungkapan kinerja lingkungan hidup, 36 perusahaan dipilih berdasarkan kriteria di atas.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang menggunakan akuntansi hijau adalah biaya lingkungan, yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan program pengelolaan lingkungan dan dicatat dalam laporan keuangan tahunan atau keberlanjutan perusahaan (Utomo, 2018). Penelitian ini, seperti penelitian Unud, (2016), mengukur akuntansi hijau dengan menghitung jumlah biaya yang dibelanjakan untuk program pengelolaan lingkungan (Asdami et al., 2024; Tampubolon, 2022). Pada penelitian ini, variabel mediasi yang digunakan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan mengacu pada kinerja perusahaan yang berfokus pada cara perusahaan menjaga lingkungan dan mengurangi dampak yang disebabkan oleh kegiatan mereka. Kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan rasio net profit margin digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia; data ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Karena penelitian ini menggunakan variabel mediasi, analisis regresi jalur digunakan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk melihat statistik deskriptif dari nilai minimum, nilai maximum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Analisis ini digunakan untuk melihat karakteristik data dari sampel yang digunakan untuk variabel kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan akuntansi hijau.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	108	5280000	659187000000	31601890826.53	103615122223.577
Kinerja Lingkungan	108	0.13	0.70	0.4518	0.12840
Kinerja Keuangan	108	-1.13	53.80	0.6229	5.25169
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah

Untuk memastikan bahwa model analisis regresi linier memenuhi syarat dasar untuk hasil yang valid, tidak bias, konsisten, dan dapat diandalkan untuk prediksi atau pengujian hipotesis, data kemudian diuji dengan uji asumsi klasik, yang merupakan serangkaian pengujian statistik. Pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal, tidak ada korelasi antar variabel bebas (multikolinearitas), varians galat stabil (heteroskedastisitas), dan tidak ada korelasi antar residual (autokorelasi).

Persamaan Regresi Sub-struktur 1

Substruktur 1 menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengevaluasi dampak akuntansi hijau terhadap kinerja lingkungan. Hasil dari uji regresi linier dasar adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Regresi Linier Sub-struktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	

JAD: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara

Vol 5 no 1, Januari – Juni 2022

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD>

1	(Constant)	0.053	0.029		1.784	0.077
	Green Accounting	1.089	0.060	0.868	18.016	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana di tabel 4, persamaan berikut didapatkan:

$$Y = 0,053 + 1,089X_1$$

- Nilai konstanta a sebesar 0,053 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki nilai sebesar 0,053 jika variabel akuntansi hijau memiliki nilai nol atau diasumsikan konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel akuntansi hijau sebesar 1,089, yang berarti bahwa jika variabel akun hijau mengalami peningkatan satu-satuan, maka kinerja lingkungan akan meningkat sebesar 1,089.

Persamaan Regresi Sub-struktur 2

Uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh hubungan variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Sub-struktur 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.006	0.018		0.331	0.741
	Green Accounting	0.505	0.074	0.444	6.793	0.000
	Kinerja Lingkungan	0.486	0.060	0.532	8.138	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang ditunjukkan di tabel 4, persamaan berikut didapatkan: $Y = 0,006 + 0,505X_1 + 0,486Y_1$

- Ada nilai konstanta sebesar 0,006 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 0,006 jika kedua variabel independen, kinerja lingkungan dan akuntansi hijau, memiliki nilai nol atau diasumsikan konstan.
- Ada nilai koefisien regresi hijau sebesar 0,505, yang menunjukkan bahwa jika variabel hijau mengalami peningkatan satu-satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,006.

Uji Hipotesis

- Pengaruh Langsung

Tabel 5 Hasil Uji Pengaruh Langsung Sub-struktur 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.053	0.024		1.784	0.077
	Green Accounting	1.082	0.000	0.868	18.016	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

JAD: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara

Vol 5 no 1, Januari – Juni 2022

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD>

Sumber: Data diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel akun hijau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan, dengan nilai koefisien Beta 1,082 yang menunjukkan arah positif dan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Jadi, hipotesis (H2) bahwa "buku akuntansi hijau berdampak positif pada kinerja lingkungan" diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Langsung Sub-struktur 2

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.006	0.018		0.331	0.741
	Green Accounting	0.505	0.074	0.444	6.793	0.000
	Kinerja Lingkungan	0.486	0.060	0.532	8.138	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 6 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel akuntansi hijau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien Beta 0,505 yang menunjukkan arah positif dan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel akuntansi hijau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis (H1) bahwa "akuntansi hijau berdampak positif pada kinerja keuangan" diterima.
- Nilai koefisien regresi 0,486 menunjukkan arah positif dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 menunjukkan pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Dengan demikian, hipotesis (H3) adalah bahwa "kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan".

Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh

Untuk menghitung dampak tidak langsung dan dampak green accounting terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan harus dihitung dengan menggunakan koefisien regresi standar berikut:

Pengaruh langsung *green accounting* ke kinerja keuangan = 0,505 = 0,505

Pengaruh tidak langsung *green accounting* ke kinerja lingkungan ke kinerja keuangan = $1,082 \times 0,486$ = 0,526

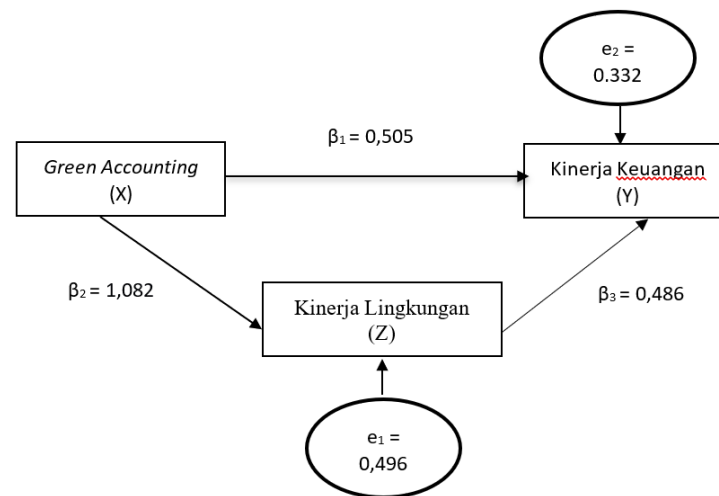
Total pengaruh (korelasi *green accounting* ke kinerja keuangan) = 1,031

Untuk menjelaskan *standard error* ditentukan sebagai berikut:

Standard Error (Z-Value) e₁ = $\sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,754} = 0,496$

Standard Error (Z-Value) e₂ = $\sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,890} = 0,332$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka model jalur pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan melalui kinerja lingkungan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Jalur Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Lingkungan

Uji Mediasi

Menurut uji sobel yang dilakukan menggunakan perhitungan kalkulator sobel, terjadi mediasi. Hasil uji mediasi pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi ditunjukkan di bawah ini. Gambar 1 menunjukkan nilai statistik untuk pengaruh variabel akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan sebesar $7,388 \geq 1,96$, dan nilai signifikansi pada satu-tailed probability sebesar 0,0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa akuntansi hijau secara tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan, dengan p Meskipun tidak menghilangkan pengaruh langsung green accounting terhadap kinerja keuangan dalam kasus ini, kinerja lingkungan berkontribusi padanya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan menggunakan uji koefisien determinasi (Adjusted R^2), kita dapat menilai seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model. Variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model termasuk variasi yang berasal dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai koefisien determinasi dekat dengan satu menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan sangat kuat. Hasil uji determinasi koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Sub-struktur 1)				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	0.868 ^a	0.754	0.751	0.05372
a. Predictors: (Constant), Green Accounting				

Sumber: Data diolah

Hasil uji koefisien determinasi sub-struktur 1 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,751, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 7. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel akuntansi hijau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel kinerja lingkungan sebesar 75,1%, dengan variabel tambahan mempengaruhi 24,9%.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Sub-struktur 2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.943 ^a	0.890	0.888	0.03301
a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Green Accounting				

Sumber: Data diolah

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,888. Hasil perhitungan dapat dilihat pada table 8 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan sebesar 88,8% dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan akuntansi hijau, dan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 11,2%.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini, biaya lingkungan dibandingkan dengan accounting hijau. Menurut hasil uji hipotesis, nilai signifikansi variabel akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan adalah $0,000 \leq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel akuntansi hijau memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Nilai koefisien variabel hijau menunjukkan bahwa kinerja keuangan meningkat seiring dengan biaya pengelolaan lingkungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, biaya pengelolaan lingkungan sebagai ukuran akuntansi hijau memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan. sehingga mendukung hipotesis bahwa penerapan praktik akuntansi hijau dapat menguntungkan hasil keuangan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis yang memproduksi barang konsumen primer menggunakan akuntansi hijau untuk menjaga lingkungan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan karena fokus mereka tidak hanya pada laba tetapi juga pada tanggung jawab lingkungan hidup. Kepercayaan ini akan mendorong kemajuan dalam perkembangan industri dan meningkatkan penjualan, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan laba, keberlangsungan bisnis, dan peningkatan nilai jual bisnis.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan

Pada penelitian ini, biaya lingkungan dibandingkan dengan accounting hijau. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel akuntansi hijau memiliki nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ untuk kinerja lingkungan. Ini menunjukkan bahwa variabel akuntansi hijau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Nilai koefisien variabel hijau menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya pengelolaan lingkungan, semakin baik kinerja lingkungan. Dengan kata lain, pengeluaran atau investasi yang tinggi dalam biaya lingkungan sebagai ukuran akuntansi hijau akan menghasilkan kinerja lingkungan yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung hipotesis. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga lingkungan dengan baik agar keberlanjutan bisnis dapat berjalan dengan baik. untuk menghindari masalah lingkungan, mengurangi kerugian bagi pemangku kepentingan, dan memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat dan pemangku kepentingan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah $0,000 \leq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja lingkungan. Nilai koefisien

JAD: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara

Vol 5 no 1, Januari – Juni 2022

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD>

variabel kinerja lingkungan menunjukkan peningkatan kinerja keuangan setiap kali variabel tersebut meningkat satu-satunya, yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan. sehingga mendukung gagasan bahwa kinerja lingkungan menguntungkan kinerja keuangan perusahaan. Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan yang baik dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh operasi mereka serta mencegah protes dari pemangku kepentingan atau stakeholder. Sehingga akan memberikan informasi kuantitas dan kualitas lingkungan bagi pengguna laporan dan akan meningkatkan kinerja bisnis, baik yang berkaitan dengan keuangan maupun non-keuangan.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Mediasi Kinerja Lingkungan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh langsung green accounting terhadap kinerja keuangan adalah 0,505, atau 50,5%, dengan signifikansi 0,000, dan pengaruh tidak langsung adalah 0,526, atau 52,6%, dengan signifikansi 0,0. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, namun tetap signifikan, yang menunjukkan bahwa ada mediasi sebagian, atau mediasi sebagian. Dalam kasus ini, kinerja lingkup kinerja keuangan Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini mendukung bahwa faktor mediasi kinerja lingkungan memediasi hubungan antara kinerja keuangan dan akuntansi hijau. dengan menggunakan metode akuntansi yang memasukkan keuntungan lingkungan dan biaya ke dalam laporan keuangan. Ini mengukur dampak kegiatan bisnis terhadap lingkungan dan mengevaluasi dampak ekonominya. Ini juga mengacu pada hasil atau hasil kelestarian lingkungan yang dicapai oleh suatu perusahaan. Ini menunjukkan seberapa baik bisnis menangani dampak lingkungannya dengan mengurangi pencemaran, mengelola emisi, effluent, dan limbah, dan melestarikan sumber daya. Sebuah perusahaan dapat memperbaiki kinerja lingkungannya dengan menggunakan metode akuntansi hijau yang efektif. Yang kemudian dapat menghasilkan keuntungan finansial seperti mengurangi biaya, mengurangi kewajiban, meningkatkan reputasi, dan mendapatkan lebih banyak pasar.

E. PENUTUP

Menurut diskusi dan penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI dari tahun 2021–2023 tentang pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi hijau berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur, kinerja lingkungan perusahaan manufaktur, dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur umumnya lebih baik daripada perusahaan manufaktur lainnya. Jadi, hipotesis keempat adalah bahwa kinerja lingkungan dapat membantu kinerja keuangan dengan akuntansi hijau. Ini berarti bahwa dengan menerapkan kinerja lingkungan, Anda dapat memperoleh keuntungan finansial tambahan dari hasil lingkungan yang lebih baik daripada yang diperoleh dari praktik akuntansi hijau. Untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif, penelitian selanjutnya dapat mencakup lebih banyak perusahaan. Dengan menggunakan berbagai pendekatan analisis, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan akuntansi hijau berhubungan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J. (2020). Impact of total quality management on corporate green performance through the mediating role of corporate social responsibility. *Journal of Cleaner Production*, 242. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118458>
- Annes Nisrina Khoirunisa. (2023). *Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Dan Governance (Esg) Terhadap Firm Performance Yang Terdaftar Pada Corporate Governance Perception Index*.
- Asa'd, M., Ahmad, W. N. W., & Ayoup, H. (2024). Environmental Management Accounting Information and Environmental Performance, the Mediating Effect of Environmental Decision Quality. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(2), 562–573. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.15487>
- Asdami, E. A., Reflis, R., Putra Utama, S., Ekasari, Y., Maryani, D., & Uchera, R. (2024). Korelasi Antara Etika Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, 1(2), 1–10.
- Aulia Fadilah, & Rosdiana, Y. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <https://dosen.perbanas.id/kinerja-perusahaan-2/>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Depi, C., & Utami, E. S. (n.d.). *The effect of green accounting and material flow cost accounting on the financial performance of plastic and packaging sector companies in the 2022-2024 period*. [Http://www.idx.com/](http://www.idx.com/)
- Herny, H., & Herawaty, V. (2024). The Effect of Green Accounting Implementation, Environmental Performance, and Sustainability Growth on Financial Reporting Quality with Profitability as A Moderating Variable. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(2), 151–160. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i2.479>
- Hmeedat, O., & Albdareen, R. (2022). The Impact of Green Human Resources Management Practices on the Relationship between Commitment to Social Responsibility and Sustainable Performance. *Information Sciences Letters*, 11(4), 1013–1022. <https://doi.org/10.18576/isl/110402>
- Holiawati Holiawati, Erick Valentine, & Suripto Suripto. (2025). Application of material flow cost accounting and green accounting to environmental performance. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 3(4), 1414–1422. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i4.574>
- Homan, H. S. (2021). Environmental Accounting Roles In Improving The Environmental Performance And Financial Performance Of The Company. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 11(1).

- Idayanti, R., & Nurlia, N. (2025). The mediating role of financial performance in the relationship between green accounting, leverage, and firm value in basic materials sector companies listed on Indonesia Sharia Stock Index. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 12(1), 31–72. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol12.iss1.art2>
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo Hersugondo. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Oktaviani, T., Yudha Bagaskara, S., & Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, S. (2025). *journal of accounting and finance* <https://ojs.azzukhrufcendikia.or.id/index.php/ajaf> *Determinants of Firm Value in the Basic Materials Sector: The Role of Green Accounting, Environmental Costs, Profitability, and Leverage (2022-2024)* (Issue 3). <https://ojs.azzukhrufcendikia.or.id/index.php/ajaf>
- Owusu, E. A., Zhou, L., Kwasi Sampene, A., Sarpong, F. A., & Arboh, F. (2024). Fostering Environmental Performance Via Corporate Social Responsibility and Green Innovation Initiatives: Examining the Moderating Influence of Competitive Advantage. *SAGE Open*, 14(2), 1–20. <https://doi.org/10.1177/21582440241242847>
- Polycarp, S. U. (2019). *Environmental Accounting and Financial Performance of Oil and Gas Companies in Nigeria*. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Ridwan, R., Riswandi, D., & Nopitasari, S. (2025). *The Effect of Green Accounting Implementation, Material Flow Cost Accounting, Environmental Performance, and Environmental Disclosure on Sustainable Development Goals (SDGs)* (pp. 1015–1022). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-817-2_120
- Ruwanti, G., Chandrarin, G., & Assih, P. (2019). Corporate social responsibility and earnings management: The role of corporate governance. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(5), 1338–1347. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.75172>
- Sandrilla, R., & Permatasari, D. (2025). *Green Accounting, Intellectual Capital, and Sustainability Disclosure: Do They Drive Financial Performance?* 15(2), 258–270. <https://doi.org/10.26714/MKI.15.2.2025>
- Sekar Sari, P., Widiatmoko, J., & kunci, K. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9)(9), 3634–3642. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Setyawati, A. A., & Rochmatullah, M. R. (2025). Impact of green accounting and environmental performance on financial performance in the f&b sector. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* (Vol. 8, Issue 2).
- Solovida, G. T., Izzaty, K. N., & Nugraha, S. I. (2025). Environmental management accounting and green practices as drivers of SME performance: evidence from an

- emerging economy. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 9(1), 222–243. <https://doi.org/10.46367/jas.v9i1.2441>
- Sudimas, M. R., Ramdany, R., & Ispriyahadi, H. (2023). Does Financial Performance Mediate the Impact of Green Accounting and Environmental Performance on Firm Value? *Journal of Governance Risk Management Compliance and Sustainability*, 3(1), 58–73. <https://doi.org/10.31098/jgrcs.v3i1.1487>
- Tampubolon, Y. H. (2022). Menilai Dampak Etika Lingkungan Terhadap Kerusakan Lingkungan: Sebuah Pertimbangan Melampaui Moralisme. *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.24235/jy.v8i1.9309>
- Terhadap, L., Keuangan Perusahaan, K., Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Issue 2).
- Tosun, C., Parvez, M. O., Bilim, Y., & Yu, L. (2022). Effects of green transformational leadership on green performance of employees via the mediating role of corporate social responsibility: Reflection from North Cyprus. *International Journal of Hospitality Management*, 103 (July 2021). <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2022.103218>
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>
- Weber, O. (2014). *Environmental, Social and Governance Reporting in China*. 317(July 2013), 303–317. <https://doi.org/10.1002/bse.1785>
- Zalukhu, R. S., Hutaeruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Zhahira, S. A., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2025). Pengaruh Green Accounting Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2022-2023. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 4102.